

TINGKAT STRES KERJA DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUMAH SAKIT: *LITERATURE RIVIEW*

Fuji Mazelda*, Arneliwati, Erika

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Jl. Pattimura No.9, Pekanbaru, Riau
28127, Indonesia

*mazeldaf@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji hubungan antara tingkat stres kerja dengan kinerja perawat di poliklinik jiwa. Metode yang digunakan adalah literature review yaitu memeriksa literature ilmiah tentang suatu topic secara kritis. Artikel yang digunakan yang berhubungan dengan stres kerja dan kinerja perawat dan artikel tahun 2015-2020 menggunakan Google Scholar dan Sematic Scholar. Dari 720 artikel, hanya 6 yang memenuhi kriteria inklusi. Berdasarkan hasil review, empat dari enam artikel menggunakan uji chi-square dan ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat stres kerja dengan kinerja perawat rumah sakit. Dua artikel lainnya menggunakan uji korelasi dan sampai pada kesimpulan bahwa tingkat stres dalam pekerjaan perawat memiliki hubungan negatif yang lemah dengan kinerja perawat. Singkatnya, kinerja perawat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Ada hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat di rumah sakit. Dengan kata lain, semakin banyak pekerjaan yang dilakukan perawat, semakin rendah kinerjanya. Kajian tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan stres kerja dan kinerja perawat.

Kata kunci: kinerja perawat; rumah sakit jiwa; stres kerja

THE EFFECTIVENESS OF THE LOGOTHERAPY INTERVENTION AMONG COLLEGE STUDENTS WITH LOW SITUATIONAL SELF-ESTEEM

ABSTRACT

This study aims to analyze and examine the relationship between work stress levels and the performance of nurses in mental polyclinics. The method used is a literature review, which is to examine the scientific literature on a topic critically. The articles used related to work stress and nurse performance and articles in 2015-2020 using Google Scholar and Sematic Scholar. Out of 720 articles, only 6 met the inclusion criteria. Based on the results of the review, four of the six articles used the chi-square test and found a significant relationship between work stress levels and hospital nurse performance. Two other articles used the correlation test and came to the conclusion that the level of stress in the work of nurses has a weak negative relationship with the performance of nurses. In short, the performance of nurses is also influenced by several other factors. There is a relationship between workload and the performance of nurses in hospitals. In other words, the more work the nurse does, the lower the performance. A study of other factors related to job stress and nurse performance.

Keywords: mental health hospital; performance nurse; work stress

PENDAHULUAN

Tertulis dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 38 Tahun 2017 tentang Keperawatan bahwa keperawatan adalah suatu kegiatan memberikan pelayanan medis baik kepada perorangan, sekeluarga dan warga yang sakit maupun sehat. Pelayanan profesional berdasarkan kiat dan pengetahuan dalam pemberian pelayanan medis kepada individu, kelompok, atau komunitas sehat atau sakit. Pengetahuan agar kebutuhan pasien bisa ditangani sehingga seorang

perawat juga beresiko mengalami kecelakaan maupun gangguan kesehatan (Gunarsa (2008) dalam Runtunewe, Kolibu, & Sumampow, 2018). Berdasarkan data Badan Pemberdayaan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPPSDMK) Kementerian Kesehatan RI pada bulan Desember 2016, tenaga kesehatan yang dipekerjakan di fasilitas kesehatan adalah 1.000.780 dari 15.263 pusat kesehatan di seluruh Indonesia. Sebanyak 601.228 di antaranya adalah 44.446 tenaga kesehatan, terdiri dari bidan dan perawat, dokter umum, dokter gigi, spesialis, dan apoteker. Dari enam tenaga kesehatan, perawat menempati jumlah terbesar yaitu 49% (296.876). Riau menempati urutan ke-10 dengan jumlah perawat terbanyak yaitu 8.107.

Tuntutan dan kebutuhan pelayanan kesehatan pasien yang semakin meningkat dan berkualitas, memungkinkan para profesional keperawatan untuk bertindak secara profesional. Sehingga tanggung jawab dan misi yang besar terkait keselamatan pasien, dan struktur stres kerja perawat dapat berbeda dengan pekerja lainnya (Rahman, Salmawati & Suatama, 2017). Wijayaningsih (2014) menyatakan bahwa ada berbagai jenis stres, antara lain stres pribadi, stres kerja, stres lingkungan, dan stres psikologis. Hampir setiap pekerjaan, termasuk menjadi perawat, mengalami stres. Rasmus (2004, Ahmad et al, 2018) menemukan bahwa perawat tidak hanya berurusan dengan orang sakit, tetapi juga keluarga, regulasi, prosedur, birokrasi, dan tim kesehatan lainnya sambil memenuhi peran dan fungsinya, dia mengatakan akan menghadapi masalah. Memudahkan pengasuh mengalami masalah stres di tempat kerja.

Stres di tempat kerja juga dikenal sebagai stres kerja. Stres di tempat kerja didefinisikan ketidakmampuan individu untuk memenuhi persyaratan pekerjaannya, yang sering menyebabkan ketidaknyamanan dan ketidaknyamanan bagi pengasuh (Saam, 2012). Menzies pada tahun 1990 pertama kali meneliti terkait stress kerja yang dialami perawat: perawatan pasien, pengambilan keputusan, tanggung jawab, dan perubahan. Hal ini tersebut menunjukkan tekanan tinggi dalam bekerja dapat mempengaruhi kinerja perawat bekerja di bawah tekanan tinggi, terutama bagi perawat yang bekerja di bangsal khusus (Mokhtar, Shikieri, Taha & Rayan, 2016). Peningkatan stres dalam pekerjaan perawat biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya harus selalu maksimal dalam merawat pasien (Rahma, 2017).

Perawat yang stres mengalami kesehatan yang buruk. Febriani (2017) menunjukkan temuannya: stres kerja sedang sebesar 86,2%, stres kerja ringan hingga 13,8%^o, dan gejala psikologis sedang sebesar 87,2% ringan 12,8%, sedang menunjukkan adanya gejala fisiologis 94,7% dan ringan 5,3%, serta gejala perilaku sedang 78,7% dan ringan 21,3%. Ini mungkin menunjukkan dampak stres kerja pada kesehatan fisiologis, psikologis dan perilaku perawat sangat besar. Dalam memberikan perawatan yang berkualitas di rumah sakit, dibutuhkan peranan perawat di dalamnya sehingga perawat memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan 24 jam dan menawarkan manfaat tertentu dibandingkan layanan lainnya. Hal ini menuntut rumah sakit memiliki perawat yang unggul untuk menunjang kinerja rumah sakit dan mencapai kepuasan pasien dan keluarga. Upaya peningkatan kinerja rumah sakit membutuhkan perawat yang sehat dan produktif. Meningkatnya stres kerja bagi perawat menjadi salah satu faktor yang menurunkan kinerja perawat (Ahmad, 2018).

Hendrawati (2015 dalam Rahman, 2017) menyatakan bahwa kinerja adalah tercapainya usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangan tujuan hukum, serta sesuai dengan moral dan etika, bukan melanggar hukum. Seorang perawat dikatakan berhasil apabila dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perawat adalah stress kerja (Chandra & Andriansyah, 2017). Ketika pekerjaan perawat tertekan maka kinerja mereka terpengaruh, hal tersebut dapat mengganggu ataupun menyulitkan dalam mengambil keputusan atau perilakunya menjadi tidak menentu dan tidak terkendali. Kinerja seorang perawat juga dipengaruhi tingkat stressnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Runtuwene (2018) di RS Minahasa Selatan, 76 responden, 39 responden (51,3%) mengalami stres kerja, dan 37 (48,7%) tidak merasa stres dalam bekerja, hal ini didukung dengan kesimpulan yang telah kami capai. Tiga puluh tiga (43,3%) responden memiliki kinerja buruk/baik, dan 43 perawat (56,6%) memiliki kinerja baik. Sehingga dapat disimpulkan jika stress kerja dapat berpengaruh pada kinerja perawat di Rumah Sakit.

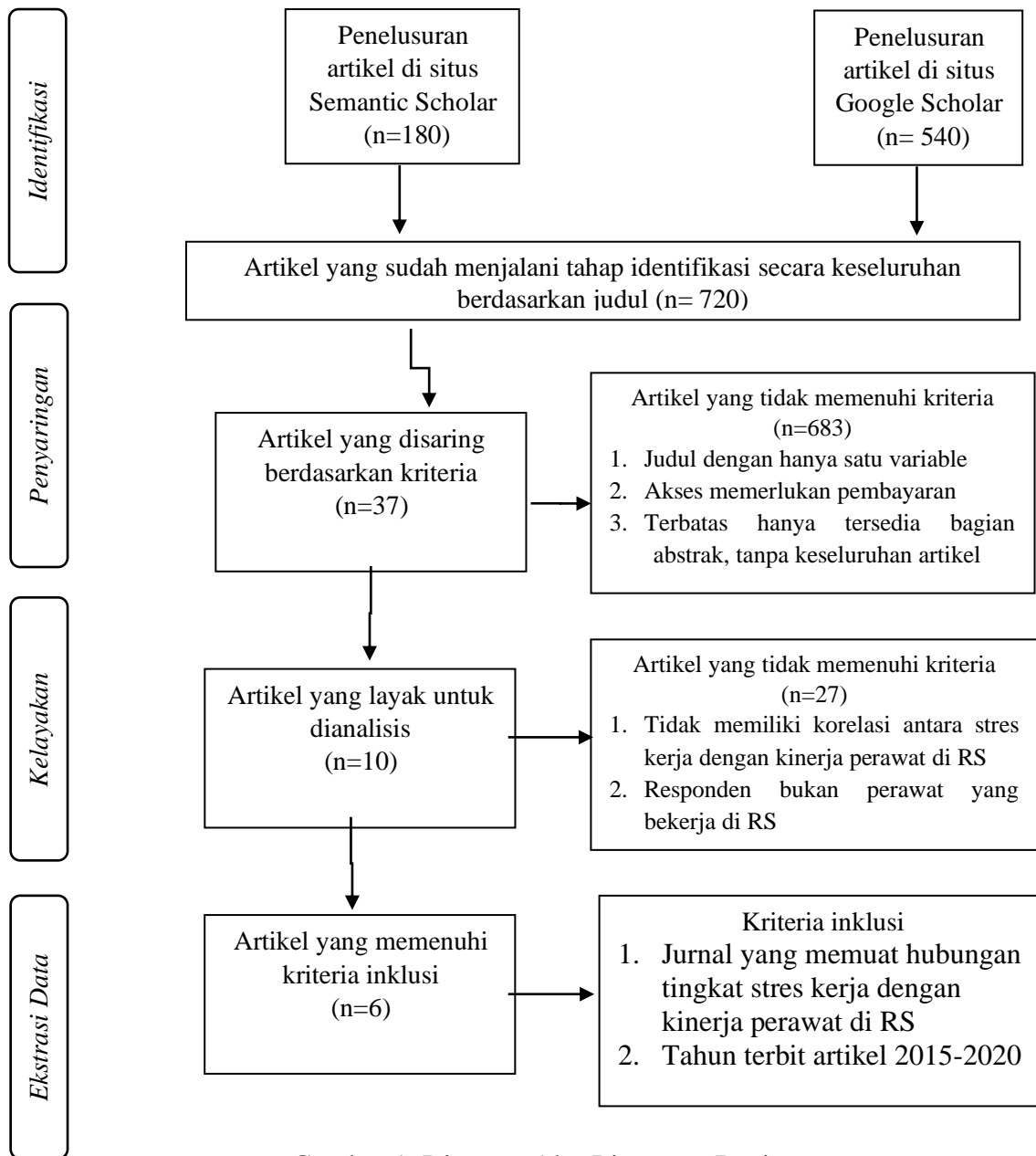
Survei dilakukan terhadap 10 perawat di RSJ Tampan Pekanbaru pada 20 Maret 2020 dan ini menunjukkan bahwa perawat mengalami stres dengan respon stres yang beragam. Sebanyak tujuh perawat di RSJ Tampan Pekanbaru mengalami perubahan emosi seperti mudah tersinggung, hinaan ringan, malaise, agitasi, dan sulit istirahat, sehingga perawat tidak dapat berkonsentrasi dalam bekerja. Tiga lainnya mengatakan pekerjaan itu bebas stres dan pekerjaan itu berhasil. Karena stres kerja seorang perawat erat kaitannya dengan kinerja perawat dalam perawatan profesional pasien, maka stres kerja di rumah sakit dan kinerja perawat sangat penting untuk menarik perhatian serius. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Stres Kerja Di Rumah Sakit Dengan Kinerja Perawat”.

METODE

Desain penelitian ini menerapkan metode *literature review*. Metode *Literature review* digunakan karena dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi keterkaitan hubungan stress kerja dengan kinerja perawat di rumah sakit. Penelusuran artikel *literature review* pada penelitian ini menggunakan media online berupa *Semantic Scholar*, dan *Google Scholar* dengan *keyword* atau kata kunci yaitu “*Stres Kerja AND Kinerja Perawat AND Rumah Sakit Jiwa*” “*Work Stres AND Performance Nursing AND Mental Health Hospital*”. Populasi dan sample pada penelitian ini adalah artikel yang berkaitan dengan hubungan tingkat stress kerja dengan kinerja perawat di rumah sakit. Pada penelitian ini di perlukan adanya kriteria sampel, untuk kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang dapat diteliti. Kriteria inklusi sample dapat di lihat pada table 1.

Tabel 1.
Kriteria Inklusi Sampel

Kriteria	Inklusi
Jangka waktu	Rentang waktu penerbitan artikel maksimal 5 tahun (2016-2020).
Bahasa	Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia
Subjek	Perawat yang bekerja di rumah sakit jiwa
Jenis artikel	Original artikel penelitian (bukan review penelitian)
Tema isi artikel	Hubungan Tingkat stress kerja dengan kinerja perawat di rumah sakit



Gambar 1. Diagram Alur Literature Review

HASIL

Tabel 2
 Hasil Literature Review

No	Nama Penulis, Tahun, & Judul Artikel	Tujuan Artikel	Metode Penelitian	Hasil atau Temuan	Kelebihan	Kekurangan
1.	Deviana, M. & Novitayani, S. (2018). Hubungan stres kerja dengan kinerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Jiwa Aceh	Menemukan informasi terkait korelasi antara stres kerja yang dialami oleh perawat dengan kinerja mereka saat bekerja di RSJ Aceh	Desain: <i>descriptive korelatif dengan Cross sectional study</i> Sampel: 88 perawat rumah sakit jiwa Aceh Teknik pengambilan sampel: <i>Pruposive Sampling</i> Alat pengumpulan data: <i>The Workplace Stress Sacle</i>	Jumlah total perawat yang merasakan stres kerja dalam tingkat ringan adalah 13 perawat (38,5%) dari mereka cenderung memiliki kinerja dengan kualitas yang kurang baik, sedangkan 8 perawat (61,5%) tetap memiliki kinerja yang bagus. Jumlah perawat dengan stres kerja dalam tingkat sedang adalah 26 perawat, dimana 5 perawat (19,2%) berkinerja kurang baik dan 21 perawat (80,8%) berkinerja baik. Terakhir, tingkat stress berat dengan kategori bahaya dialami oleh 22 perawat sehingga menyebabkan 12 perawat (54,5%) menghasilkan kinerja yang kurang, sedangkan sisanya atau 10 perawat (45,5%) berhasil memepertahankan kinerja yang baik.	- <i>Proposive sampling</i> digunakan sebagai teknik untuk emngumpul kan sampel penelitian - <i>The Workplace Stress</i> merupakan jenis kuesioner yang diadopsi oleh penelitian ini dimana kuesioner tersebut dikembangkan oleh Marlin Company. Fungsi dari kuesioner ini adalah untuk mengukur tingkat stres kerja	- Tidak ada saran yang diberikan pada bagian abstrak bagi penelitian masa depan. - Sumber referensi penelitian sudah terlalu lama atau lebih dari 10 tahun yang lalu, misalnya pada sumber Potter & Perry (2003) meskipun terbitan terbaru dari Potter & Perry (2010) sebenarnya sudah tersedia
2.	Fajrillah & Nurfitriani, (2016). Hubungan stres kerja dengan kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan pelayanan keperawatan	Untuk mencari tahu korelasi antara stres kerja dengan kinerja perawat di Ruang IGD RSU Anutapura Palu	Desain: <i>Corelational Analysis</i> dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> Sampel: 31 orang perawat pelaksan diruangan Instalasi Gawat Darurat	- Sebanyak 7 perawat (36,8%) yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat stress kerja yang tinggi, namun tetap memberikan kinerja yang baik. Sebaliknya, 10 perawat (83,3%) dengan tingkat stress kerja tinggi	Total sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel sehingga kesalahan yang mungkin muncul	- Tidak dijelaskan mengenai instrumen penelitian yang dipakai. Tidak dijelaskan mengenai latar belakang dari penelitian di bagian abstrak.

No	Nama Penulis, Tahun, & Judul Artikel	Tujuan Artikel	Metode Penelitian	Hasil atau Temuan	Kelebihan	Kekurangan
	di instalasi gawat darurat rumah sakit umum anutapura palu		RSU Anutapura Palu Teknik pengambilan sampel: <i>Total Sampling</i> dengan alat ukur menggunakan kuesioner	menghasilkan kinerja yang tidak cukup baik - Pada kategori stres kerja rendah, ada sebanyak 12 perawat (63,2%) memiliki kinerja baik, sedangkan 2 perawat (16,7%) berkinerja kurang baik.		
3.	Ahmat & Vera. (2019). Hubungan tingkat stres kerja dengan kinerja perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Tangerang	untuk mencari informasi terkait korelasi tingkat stres kerja dengan Kinerja Perawat di Ruang IGD RSUD Tangerang	Desain: metode Survei analitik <i>Cross Sectional</i> Sampel: 40 perawat pelaksan ruang IGD RSUD Kabupaten tanggerang Teknik pengambilan sampel: Total sampel populasi Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner	- Sebanyak 6 perawat (31,6%) memiliki kinerja baik dan 13 responden (60,4%) memiliki kinerja yang tidak cukup baik dimana mereka sama-sama memiliki tingkat stress kerja kondisi ringan - Akibat mengalami stres kerja berat, dengan kinerja 15 perawat (71,4%) menghasilkan kinerja yang kurang baik. Namun demikian, ada 6 perawat (28,6%) dengan tingkat stress kerja tinggi tetap mampu memberikan kinerja yang baik.	- Temuan yang diperoleh telah berhasil menggambarkan tujuan penelitian. Kriteria inklusi dalam pemilihan sampel diterapkan sehingga prosesnya menjadi lebih mudah	- Instrumen penelitian yang digunakan tidak dijelaskan - Kalimat yang dipakai dalam penelitian memiliki susunan yang kurang sesuai dengan aturan EYD Tidak ada informasi yang diberikan mengenai hasil univariat dari penelitian
4.	Ahmat, et.al. (2018). <i>Relationship of work stress to the performance of Intensive Care Unit Nurses in Maka</i>	untuk mengetahui hubungan antara stres kerja dengan kinerja Intensif Perawatan di Rumah Sakit	Desain: Metode observasi Studi <i>Cross Sectional</i> Sampel: 36 orang perawat Teknik pengambilan sampel: <i>Random Sampling</i> Alat	- Tingkat stres kerja ringan dialami oleh 2 perawat dimana satu dari mereka memberikan kinerja yang kurang baik, dan sisanya tetap berkinerja baik - Stres kerja kategori sedang dialami oleh 22 perawat dimana 15 dari mereka berkinerja baik,	- Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 3 teknik, yang mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi dengan	- Tidak ada informasi yang dicantumkan mengenai latar belakang penelitian Hasil univariat dari penelitian tidak dijelaskan

No	Nama Penulis, Tahun, & Judul Artikel	Tujuan Artikel	Metode Penelitian	Hasil atau Temuan	Kelebihan	Kekurangan
		Makasar.	pengumpulan data: <i>Perceived Stress Scale</i> (PSS-10)	sedangkan 4 menghasilkan kinerja dengan kualitas sedang. Sisanya sebanyak 3 perawat memiliki kinerja yang tidak cukup baik. - Total jumlah perawat dengan tingkat stres kerja tinggi adalah 12 perawat dimana 1 perawat berkinerja baik dan 11 perawat berkinerja kurang baik	meyebarkan kuesioner	

Berdasarkan tabel 2 tentang penjabaran review artikel, dapat disimpulkan berdasarkan pengelompokan dan pemetaan bahwa sampel data yang berisi mengenai penjelasan artikel penelitian adalah distribusi jumlah kategori publikasi artikel. Publikasi yang mayoritas diambil dan digunakan dalam artikel ini adalah 50% artikel nasional dan 50% artikel internasional. Berdasarkan rancangan penelitian, artikel-artikel yang mengulas mengenai tingkat kerja dengan kinerja perawat rumah sakit, kemudian enam artikel telah menegaskan bahwa kinerja perawat dipengaruhi tingkat stressnya.

PEMBAHASAN

Sebuah survei terhadap enam item mengungkapkan hasil dari berbagai tingkat stres kerja dan penilaian kinerja Temuan Deviana & Novitayani (2018) menunjukkan adanya hubungan antara stres kerja dengan kinerja perawat di RSJ Aceh ($p = 0,036$). Hasil tersebut jelas menyatakan mayoritas perawat memiliki kategori stres kerja yang berat dan minoritas perawat berkinerja baik. Namun ketika perawat tergolong dalam kategori stres kerja berbahaya, sebagian besar perawat yaitu 12 perawat (54,5%), berkinerja buruk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perawat tetap dalam kategori baik, meskipun tingkat stressnya lebih tinggi. Hal ini karena perawat memiliki kemampuan untuk mengelola pekerjaan mereka dan menggunakan keterampilan dan bakat mereka untuk menyelesaikan pekerjaan. Stres yang dikelola dengan buruk mempengaruhi kinerja pengasuh, dan kemampuan untuk mengatasi stres yang dialami bervariasi dari orang ke orang. Senada dengan penelitian Ahmad et al. (2018) Hasil ditolak karena p -value 0,001 untuk 36 responden. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara stres kerja dengan kinerja perawat di unit perawatan intensif. Selain itu juga menunjukkan sebagian besar perawat mengalami stres kerja sedang yaitu 22 perawat, 15 perawat (68,2%) yang berhasil, namun perawat yang mengalami stres kerja berat atau lebih dari 12 perawat (91,7%).

Berdasarkan dua artikel di atas, perawat memiliki kinerja yang baik dengan kategori tingkat stres kerja yang sedang, namun ketika kinerja perawat berada pada kategori berat atau berbahaya maka

kinerja perawat mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Fajrillah dan nurfitriani (2016), yang menemukan bahwa sebagian besar perawat mengalami stres di tempat kerja dan hingga 10 perawat (83,3%) berkinerja buruk. Hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,031$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja dalam memberikan pelayanan keperawatan dengan kinerja tenaga keperawatan. Hal ini disebabkan bahwa setiap perawat memiliki strategi berbeda dalam mengatasi tingkat stressnya dan mereka memiliki cara yang berbeda dalam memberikan layanan perawatan. Jika strategi koping seorang perawat tidak efektif dapat meningkatkan tingkat stres dan berdampak pada kinerja perawat saat melayani pasien. Temuan ini tidak jauh berbeda dengan apa yang ditemukan oleh Ahmad dan Vera (2019) bahwa sebagian besar perawat mengalami stres kerja dalam kategori sangat buruk hingga 15 perawat (71,4%). $P\text{-value}$ yang diperoleh dari uji Chi-square adalah $0,028 < 0,05$. Nilai ini mengindikasikan adanya korelasi antara tingkat stres kerja dengan kinerja perawat. Dengan kata lain, stres yang terlalu tinggi dapat berpengaruh pada praktik di tempat kerja yang pada akhirnya menurunkan kinerja perawat.

Penelitian yang dilakukan oleh Nova, Zulfendri, dan Fauzi (2020) menunjukkan bahwa uji *Spearman-Rho* ($r = 0,600$) memiliki signifikansi $p\text{-value} = 0,0001$, yaitu terdapat hubungan negatif yang lemah antar variabel. Maramba dan Liego (2018) juga menemukan bahwa hasil uji Pearson ($r = 0,17$) konsisten dengan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* ($p = 0,01$). Ini adalah nilai negatif yang sangat lemah untuk tingkat stres karyawan dan kinerjanya. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa penurunan kinerja tidak begitu besar dan beberapa faktor terkait kinerja meningkatkan stres kerja. Penelitian ini didukung oleh penelitian Sutrisno, Suryoputro, dan Fatmasari (2017). Dalam penelitian ini, kinerja keperawatan berkaitan dengan beban kerja ($p\text{ value} = 0,001$), insentif ($p\text{ value} = 0,001$), dan peluang promosi ($p\text{ value} = 0,025$).

SIMPULAN

Hasil analisis dan sitesis pada 6 jurnal yang telah diseleksi menjelaskan mengenai hubungan antara tingkat stres kerja dan kinerja perawat di rumah sakit. Dari 6 penelitian yang masing-masing dibahas dalam jurnal yang dikaji, diketahui bahwa sebagian besar penelitian memanfaatkan instrumen penelitian berupa kuesioner skala stres persepsi (PSS-10). Kelebihan dari kuesioner ini adalah karena sudah diuji coba dan ditemukan mampu mengukur seberapa besar stres kerja yang dialami oleh seseorang. Selain itu, telah ada banyak penelitian di masa lalu yang menggunakan kuesioner ini sebagai instrument penelitian. Terkait tingkat kinerja perawat, sebagian besar penelitian yang dikaji memakai kuesioner terstruktur dan data sekunder dari Rumah Sakit. Kesimpulan yang didapat dari kajian terhadap 6 artikel adalah ditemukannya korelasi antara tingkat stres kerja dan kinerja perawat di rumah sakit. Dari 6 artikel yang dikaji, ditemukan sebanyak 4 artikel yang menerapkan uji chi square. Dari uji chi square, ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara tingkat stres kerja dan kinerja perawat di rumah sakit. Sementara itu, sebanyak 2 artikel lainnya menerapkan uji korelasi yang menemukan bahwa korelasi tingkat stres kerja dan kinerja perawat cenderung negative dan tidak signifikan. Dengan kata lain, menurut 2 artikel tersebut, terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja perawat selain stress kerja yang mungkin ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada Universitas Riau dan Fakultas Keperawatan yang telah menyediakan berbagai fasilitas pada penulis sehingga penelitian kajian pustaka ini dapat selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E.H., Maidin, A., Abdullah, T., Naiem, F., Buraerah, S., Handayanif, R. & Prihantono. (2018). Relationship of work stress to the performance of intensive care unit nurses in Makassar. *American Journal of Public Health Research*, 6(1), 18-20.
- Ahmad, S.N.A. & Vera, A. (2019). Hubungan tingkat stres kerja dengan kinerja perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Tangerang. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 4(1).
- Chandra, R. & Adriansyah, D. 2017. Pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Mega Auto Central Finance Cabang di Langsa. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 6(1).
- Deviana, M. & Novitayani, S. (2018). Hubungan stres kerja dengan kinerja perawat pelaksana di rumah sakit jiwa aceh. *Idea Nursing Journal*. IX(3).
- Fajrillah & Nurfitriani. (2016). Hubungan stres kerja dengan kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan pelayanan keperawatan di instalasi gawat darurat Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya, Volume*, 3(2).
- Febriani. (2017). Gambaran stres kerja perawat di ruang rawat inap bagian perawatan jiwa rumah sakit khusus daerah provinsi Sulawesi selatan. Skripsi. Fakultas Kedokteran, Ilmu Kesehatan Masyarakat, UIN Allaudin Makasar: Makasar. Diperoleh tanggal 15 Februari 2020.
- Kemntrian Kesehatan RI. (2017). Situasi Tenaga Keperawatan. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemntrian Kesehatan RI. Diperoleh tanggal 28 Februari 2020.
- Maramba, R.O. & Liego, J.H. (2018). A correlational approach in the influence of stress level on the job performance of employees in a Private Hospital. *International Journal of Research Foundation of Hospital & Healthcare Administration (JRFHHA)*, 6(2), 68-73.
- Mokhtar, K., Shikieri, A. E., Taha, E. M., & Rayan, A. (2016). The relationship between occupational stressors and performance amongst nurses working in pediatric and intensive care units. *American Journal of Nursing Research*, 4(2), 34-40.
- Nopa, I., Zulfendro & Fauzi. (2020). The effect of work stress on nurse performance in the inpatient wards Tanjung Pura Hospital on 2016. *Buletin Farmatera*, 5(1).
- Rahma, A., Salmawati, L., & Suatama, I.P. (2017). Hubungan stres kerja dengan kinerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit bayangkara palu. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 3(2), 1-75.
- Runtuwene, Kolibu & Sumampouw. (2018). Hubungan antara stres kerja dengan kinerja pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Minahasa Selatan. *Jurnal KESMAS*, 7 (5).

Saam, Z. (2013). *Psikologi keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers

Sutrisno, Y.N., Suryoputro, A., dan Fatmasari, E.Y. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat rawat inap di rsud kota semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(1).

Wijyaningsih, K.R. (2014). *Psikologi keperawatan*. Jakarta: C.V. Trans Info Media.